

AKTIVITAS ISTRI NELAYAN DESA JERMALIK KECAMATAN SERASAN KABUPATEN NATUNA

Oleh :
M. ABIKAZAR
NIM. E11112066

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

E-mail: abiPTK78@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas istri nelayan desa jermalik dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa Jermalik Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna terbagi dalam tiga bidang. Pertama aktivitas istri nelayan dalam rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya. Kedua dalam bidang ekonomi antara lain sebagai pengrajin anyaman pandan, membuat kue, pekebun atau petani, membuat kerupuk ikan dan membuat ikan asin serta membuka warung kelontong dan Ketiga dalam bidang sosial istri nelayan juga aktif dalam bidang sosial berupa kegiatan arisan, PKK, dan pengajian.

Kata-kata Kunci: Aktivitas, Kesejahteraan Keluarga.

THE ACTIVITIES OF THE FISHERMEN'S WIVES IN JERMALIK VILLAGE IN SERASAN DISTRICT OF NATUNA REGENCY

Abstract

The purpose of this research is to describe the activities of the fishermen's wives in Jermalik village in improving their household welfare. This research is a descriptive study with qualitative approach. The result shows that the activities done by these fishermen's wives are categorized into three fields. First, the activities include laundry, sweeping, cooking and cleaning the house as well as taking care of their own children. Second, in the economical aspect, they do craft-work from pandanus weave, make cakes, gardening or farming, making fish, crackers and salty fish as well as opening a grocery store. Lastely, in the social aspect, these fishermen's wives are also active in the social activities such as arisan (regular social gathering, usually held buy women), PKK (organization of family welfare development), and reciting Al Quran.

Keywords: Activity, Family Welfare.

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (*keluarga inti/batih*). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga.

Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dalam upaya untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal, sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan. ini juga dapat diartikan sebagai perilaku dalam kehidupan bersama yang didasari semangat saling pengertian, kebersamaan, rela berkorban, saling asah, asih dan asuh serta tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan anggota lain dalam keluarga tersebut.

Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengarajin. Istri nelayan

ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Masyarakat Jermalik sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-harinya memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat nelayan di desa Jermalik. Ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari ini diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Rata-rata penghasilan atau pendapatan yang diperoleh nelayan antara Rp.50.000 – Rp. 150.000 dalam sekali melaut. Namun, mereka tidak bisa pergi melaut setiap hari karena banyak faktor yang perlu mereka pertimbangkan seperti cuaca, musim, harga dari barang-barang perbekalan, keadaan laut dan lain sebagainya.

Kecilnya pendapatan yang diperolehnya sebagai seorang nelayan pada umumnya diakibatkan oleh penggunaan teknologi yang sederhana. Penggunaan teknologi yang sederhana tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh, karena akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan para

nelayan yang menggunakan peralatan yang lebih modern. Ini berarti tingkat pendapatan nelayan sangat rendah.

Kaitannya dengan konsep diri mengenai sosok wanita yang ideal dari wanita Indonesia dengan peranan istri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya pada masyarakat nelayan desa Jermalik Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna, maka pandangan dan anggapan-anggapan yang memandang rendah kedudukan dan peranan ibu dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tidak berlaku di masyarakat Jermalik. Masyarakat Jermalik dalam pembagian kerjanya berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu terlihat secara absolut.

Pembagian kerja yang terjadi pada masyarakat Jermalik relatife fleksibel dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang dibagi secara jelas. Pada keluarga nelayan, istri bertugas untuk menjual hasil tangkapan suami dari melaut sedangkan suami hanya bertugas melaut dan menangkap ikan.

Menurut Nurland (dalam Anwar, 2007:6) bahwa pada keluarga nelayan, aktivitas yang dilakukan istri adalah seperti menjual hasil tangkapan, pengolahan hasil laut berupa pengeringan ikan, pembuatan

kerupuk dari ikan, anyaman, menjahit pakaian serta istri juga berperan sebagai sekretaris sekaligus bendahara, serta menyiapkan bahan baku keluarga, ini menunjukkan bahwa perempuan yang berpendidikan rendah, namun peran seorang istri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai tukang masak, tukang cuci dan tukang setrika.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, para kaum wanita sebagai istri nelayan berupaya meningkatkan aktivitasnya dalam membantu kehidupan keluarga. Kesertaan istri nelayan dalam membantu suami untuk menambah pendapatan rumah tangga, secara tidak langsung istri nelayan tersebut mempunyai tanggungjawab yang besar dan tentunya menambah peran mereka di dalam rumah tangga yaitu sebagai ibu rumah tangga dan di pihak lain mereka adalah pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Aktivitas istri nelayan Desa Jermalik Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Nelayan

Pesisir dan laut sebagai lahan kehidupan manusia khususnya bagi nelayan, diartikan oleh Beatly (dalam Parwadi, 2009:3) sebagian wilayah peralihan antara laut dan daratan, kearah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut dan pasang surut, dan kearah laut meliputi kearah paparan benua.

Menurut Imran dalam S. Mulyadi (2005:7), nelayan adalah sekelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Nelayan umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Penggolongan sosial masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002:1-2) dapat di tinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan lainnya), struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori *nelayan pemilik* (alat-alat produksi) dan *nelayan buruh*. *Nelayan buruh* tidak memiliki alat produksi

sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak terbatas.

2. Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori *Nelayan Besar* dan *Nelayan Kecil*. Disebut *Nelayan Besar* karena jumlah modal yang di investasikan dalam usaha perikanan relative banyak, sedangkan pada *Nelayan Kecil* justru sebaliknya.
3. Dilihat dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi kedalam *Nelayan Modern* dan *Nelayan Tradisional*, nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan nelayan tradisional. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial-ekonomi.

2. Tugas-Tugas Wanita

Dalam berumah tangga wanita sebagai seorang istri memiliki tugas pokok

sebagai seorang ibu. Tugas pokok wanita sebagai ibu adalah pemelihara dan pengatur rumah tangga. Wanita sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga harus berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, agar dapat hidup berdampingan dengan baik dan di dalam masyarakat ramai. Sebagai ibu, ia juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam lingkungan dimana ia hidup. (Notopuro, 1984: 46).

Tugas-tugas seorang istri dapat dikembangkan dan dijabarkan sesuai dengan fungsi serta perilakunya sebagai pengelola rumah tangga, sebagai pencari nafkah tambahan dan sebagai warga masyarakat (Mutawali 1987 :128-130).

1. Sebagai Pengelola Rumah Tangga

- Mampu menciptakan rumah tangga yang tenang, sejuk dan tentram
- Selalu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan
- Pandai mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien
- Mengatur kerapian letak perabotan rumah
- Menyiapkan makanan sesuai dengan selera dan bergizi

f. Pandai berhemat, hidup sederhana dan dapat menabung

2. Sebagai Pencari Nafkah Tambahan

- Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan agar dapat memberi penghasilan tambahan untuk keluarga sesuai dengan kemampuannya
- Mengembangkan potensi berwiraswasta dengan usaha-usaha ekonomi Produktif
- Menggali, mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang ada

3. Sebagai Warga Masyarakat

- Sadar akan hak dan kewajibannya, ikut berperan aktif dalam pembangunan.
- Memelihara pergaulan hidup dan menjaga kerukunan bertetangga.
- Melestarikan asas-asas yang baik dan tumbuh dalam masyarakat

3. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “*Catera*”. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*Catera*” adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata "*socius*" yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi menurut Fahrudin (2012:8-9) kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri umum pembangunan kesejahteraan sosial adalah *holistic komprehensif* dalam arti setiap pelayanan (*beneficiaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektifitas yang tidak terlepas dari system lingkungan sosiokulturalnya. (Suharto, 2012:35).

Menurut Suharto (2007:106) pembangunan kesejahteraan sosial adalah serangkaian aktivitas yang terencana dan melembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standard an kualitas

kehidupan manusia, istilah yang banyak digunakan adalah "*walfere*" (kesejahteraan) yang secara konseptual mencakup segenap proses dan aktivitas mensejahterakan warga Negara dan menerangkan sistem pelayanan sosial dan skema perlindungan sosial bagi kelompok yang tidak beruntung.

Sedangkan menurut Adi (1994:6) usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret (nyata) berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial itu sendiri dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok ataupun komunitas.

a. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial (dalam Suharto, 2012:15) mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali

sumber-sumber, meningkatkan dan menggambarkan taraf hidup yang memuaskan.

Menurut Thelma Lee Mendoza (dalam Adi, 1994:8) tujuan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (*Economic Development Goal*). Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan pelayanan yang dapat diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan Menurut Fahrudin (2012:10) ada tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:

1. Pemeliharaan sistem merupakan pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup orang dan kelompok, norma yang menyangkut pelaksanaan peranan anak-anak, remaja,

dewasa, dan orang tua dan peranan pria dan wanita.

2. Pengawasan sistem, melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi: mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperhatikan penyimpangan tingkah laku.
3. Perubahan sistem, mengadakan perubahan ke arah perkembangan suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil.

b. Fungsi - Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte (dalam Fahrudin, 2012:12) fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi Kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

1. Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditinjau untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat teransisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak

mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pengembangan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian kualitatif oleh penulis disebabkan dalam proses pengumpulan data dan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan di Desa Jermalik Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna ini, praktiknya penulis akan melakukan 3 tahap penelitian yaitu: *pertama*, teknik observasi: dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap

kejadian yang dilakukan oleh objek penelitian. *Kedua*, teknik wawancara: penulis akan melakukan wawancara terhadap Sekretaris Kantor Desa Jermalik dan istri nelayan sebagai informan. Tahap yang *ketiga* yaitu: Dokumentasi, agar kegiatan penelitian dapat terlihat *real* atau nyata, maka dokumentasi ini sangat perlu dilakukan. Penulis akan mencari dan mengumpulkan data penelitian, kemudian mengelolanya sehingga menjadi sebuah dokumentasi.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber/informan untuk memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian. teknik yang penulis pergunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah metode *purposive sampling* untuk mengetahui informasi yang di butuhkan mengenai penelitian yang penulis lakukan yakni informan yang dapat memberikan informasi tentang aktivitas istri nelayan. Menurut pendapat Nawawi (2007:157) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Artinya yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2009 : 62).

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, atau informan utama adalah keluarga nelayan, yaitu: Istri nelayan yang ada di Desa Jermalik Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Burhan Bungin (2006) mengungkapkan bahwa ada enam teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Teknik Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Teknik analisis domain ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum permasalahan suatu objek yang akan diteliti. Misalnya sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengetahui gambaran secara umum permasalahan yang akan di angkat kedalam sebuah penelitian, sehingga peneliti hanya akan fokus pada satu permasalahan yang dianggap benar-benar umum pada daerah atau tempat yang akan dijadikan objek penelitian, maka peneliti tidak perlu lagi menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lain ada secara rinci.

membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekerja di luar rumah.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas istri nelayan terbagi dalam beberapa bidang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut ini :

a. Aktivitas Istri Dalam Lingkungan Rumah Tangga

Peran istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan nilai uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas diluar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi daripada suaminya. Mencuci, memasak, dan mengurus,

b. Aktivitas Istri Dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan istri di Desa Jermalik dalam bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Biasa dalam kehidupan ekonomi keluarga para istri juga dituntut untuk ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari melaut, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Aktivitas yang dilakukan oleh para istri nelayan di Desa Jermalik yaitu :

1. Sebagai Pengrajin Anyaman Tikar Pandan.
2. Membuat kerupuk ikan dan Membuat ikan asin.
3. Berkebun atau bertani.
4. Membuat kue
5. Membuka warung kelontong atau berdagang.

c. Aktivitas Istri Dalam Bidang Sosial

1. Arisan
2. PKK
3. Pengajian

E. SIMPULAN

Dalam keluarga nelayan di Desa Jermalik peran istri sangat dominan karena mereka tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi mereka juga dituntut untuk mencari tambahan penghasilan keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para istri nelayan adalah membuat kue, berkebun, mengolah hasil dari tangkapan suami, membuka warung dan pengrajin anyaman pandan, dari hasil mereka ini lah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi. Ibu-ibu di desa ini juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba merekomendasikan yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi

para aparatur pemerintahan baik di tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten.

Saran-saran tersebut :

1. Sebaiknya pemerintah mengadakan penyuluhan atau memberikan pelatihan kepada para istri-istri nelayan untuk memberdayakan para istri nelayan, membekali keterampilan-keterampilan yang bisa menambah penghasilan dan bisa meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Sebaiknya para istri nelayan mengikuti perkembangan teknologi agar lebih mudah untuk berkaya dalam meningkatkan pendapatan.

G. REFERENSI

Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (dasar-dasar pemikiran)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: ALFABETA

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

BPS/Badan Pusat Statistik dan Depsos/Depatemen Sosial (2002), *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*, Jakarta: BPS

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama

Faisal, Sanapiah, 2001. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Ihromi, Tapi.Omas. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS.

.....2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.

Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, S. 2005. *"Ekonomi Kelautan"*. Jakarta :PT Grefindo Persada.

Munandar, Utami S.C. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta. Universitas Indonesia.

Mutawali. 1987. *Peranan Wanita dalam Pemberdayaan Desa*. Bandung : PT. Karya Nusantara

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notopuro, Hardjito. 1984. *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Parwadi, Redatin. 2009. *Perempuan, Masyarakat Pesisir Dalam Memenej Waktu Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat*. Pontianak: Untan Press

Sastrawidjaya. Dkk. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2007. *Analisis kebijakan publik panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial*. Bandung : ALFABETA

..... 2009. *"Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia"*. Bandung: ALFABETA

..... 2012. *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik, peran pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial dalam mewujudkan Negara kesejahteraan (welfare) di Indonesia*. Bandung : ALFABETA

Susilowati, Sri Pudji. 2006. *Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)*. Tidak Diterbitkan. Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : M. Abikazar
NIM / Periode lulus : E11118066 / IV
Tanggal Lulus : 25 April 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi / Pembangunan Sosial
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail address/ HP : Abi Ptk 78 @ gmail . com / 0822 5497 0575

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Socioder *) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Aktivitas Istri Nelayan Desa Jermalike Kecamatan
Perawan Kabupaten Natuna

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui dan disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Indah Kistyaningrum, M. Si
NIP. 198304302005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 21 Agustus 2017

M. ABIKAZAR
NIM. E11118066

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Socioder/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)